

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk mengajarkan siswa tentang prinsip, ajaran, dan praktik Islam. Tujuan utama pendidikan PAI adalah untuk menanamkan moral dan karakter pada siswa sesuai dengan ajaran Islam termasuk pengembangan akhlak, pemahaman pendidikan agama, dan penerapan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran yang diajarkan dalam PAI mencakup berbagai topik, termasuk Al-Qur'an, Hadits, Sejarah Islam, Fiqih (hukum Islam), Akidah (keyakinan) dan Akhlak (Karakter). Hal ini akan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang Islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Islam dengan berbagai sistem dan tingkatan dari waktu ke waktu senantiasa mengalami tantangan.¹ Salah satu tantangan utama bagi para pendidik adalah bagaimana menanamkan nilai-nilai keagamaan ke dalam diri siswa di tengah

¹ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), 15.

pesatnya perkembangan teknologi dan informasi. Dalam kondisi tersebut, siswa kerap kali terpengaruh oleh berbagai hal negatif yang dapat mengikis nilai moral dan etika yang telah diajarkan di lingkungan pendidikan. Seyogyanya membutuhkan model pembelajaran yang inovatif dan interaktif untuk menarik minat siswa dan memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai agama.² Institusi Pendidikan Islam dalam hal ini Madrasah menjadi sarana yang tepat sebagai laboratorium penanaman moderasi beragama, Madrasah akan menjadi tempat yang kondusif dalam penanaman nilai-nilai multikulturalisme, humanisme dan kebangsaan serta pembawa pesan-pesan yang damai, oleh karena itu Madrasah harus mewujudkan dengan menciptakan kurikulum yang berorientasi pada moderasi beragama.³ Berdasarkan pandangan tersebut bahwa sungguh pentingnya pemahaman nilai-nilai agama dan moderasi beragama dalam pelaksanaan pendidikan di Madrasah sebagai solusi mencegah ekstrimisme dan radikalisme beragama dalam dunia

² Eka Wahyuni and Fitriana, "Implementasi Model *Project Based Learning* (PjBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Kota Tangerang," *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan Tadarus Tarbawy* 3, no. 1 (2021): 320–27, <https://doi.org/10.31000/jkip.v3i1.4262>.

³ Edy Sutrisno, "Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan," *Jurnal Bimas Islam* 12, No. 2 (2019): 323–48, <https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.113>.

pendidikan, dan tentunya akan membentuk karakter siswa yang berbudaya dan beradab.

Institusi Kementerian Agama telah mengambil langkah untuk mengupayakan dalam implementasi program moderasi beragama yaitu seperti mempromosikan toleransi, kerukunan, dan pemahaman agama yang moderat pada masyarakat. Ini menjadi langkah strategis mengingat tantangan pada masa era digital yang begitu besar dan masif. Pusat Pengkajian Islam (PPIM) UIN Jakarta melaksanakan survey yang menghasilkan bahwa penggunaan internet di kalangan siswa berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan intoleransi di kalangan generasi milenial dan generasi Z.⁴ Beberapa penelitian menunjukkan bahwa moderasi beragama di kalangan Madrasah Aliyah/Sederajat disebabkan oleh beberapa faktor: Pendidikan agama terbatas, lingkungan, sikap fanatik, kurangnya role-model yang moderat, sikap intoleran yang rendah, dan pengaruh eksternal. Dalam penelitian Yuyu Wahyudin dkk. Pengetahuan agama 90% sangat berpengaruh terhadap sikap moderasi beragama di kalangan siswa.⁵ Hasil berbagai penelitian

⁴ Abdullah Haidar et. al., *Moderasi Beragama di Tengah Isu Kontemporer* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2023), 9.

⁵ Yuyu Wahyudin et. al., "Pengaruh Pengetahuan Agama terhadap Sikap Moderasi Beragama Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Sejahtera Pare, Kediri, Jawa

dan survei menunjukkan bahwa sikap toleransi dan moderasi beragama di kalangan siswa madrasah dan generasi muda masih menghadapi persoalan serius, antara lain tampak dari masih adanya proporsi siswa yang berada pada kategori kurang toleran serta munculnya kecenderungan sikap keberagamaan yang eksklusif. Sejalan dengan itu, implementasi moderasi beragama di madrasah dinilai “*less optimal*”, yang ditandai oleh masih munculnya praktik intoleransi di kalangan siswa, pemahaman guru yang terbatas tentang moderasi, serta minimnya aktivitas pendukung pendidikan moderasi beragama di lingkungan madrasah. Kondisi ini menunjukkan bahwa sikap moderasi beragama di kalangan siswa belum terbentuk secara kuat, nilai-nilai moderasi memang telah diajarkan dalam kurikulum, namun belum cukup mengubah cara pandang dan perilaku mereka terhadap perbedaan.⁶

Penguatan nilai-nilai moderasi beragama merupakan keharusan mutlak dalam ekosistem pendidikan Islam di Indonesia, terutama di Provinsi Banten yang kaya akan keragaman. MAN 1 Kota Serang, dengan statusnya sebagai madrasah berbasis *boarding*

Timur, Tahun 2023,” *Mutiara: Multidiciplinary Scientifict Journal* 1, no. 8 (2023): 431–37, <https://doi.org/10.57185/mutiara.v1i7.48>.

⁶ Moh Faizol, Zainuddin Syarif, and Moh Kosim, “*Religious Moderation in Madrasah Curriculum : Building a Moderate Generation*” 15, no. 2 (2024): 185–96.

school yang terbuka terhadap peserta didik dari berbagai latar belakang, berada pada posisi yang sangat strategis untuk merealisasikan komitmen ini. Madrasah ini secara eksplisit memiliki komitmen keislaman dan kebangsaan serta visi terwujudnya peserta didik yang unggul, berprestasi, kreatif, dan berkarakter. Nilai moderasi beragama harus menjadi inti dari karakter yang ingin dibentuk.

Sebagai *boarding school*, MAN 1 Kota Serang berfungsi sebagai wadah intensif bagi peserta didik untuk berkomunikasi, bersosialisasi, dan berinteraksi selama 24 jam sehari dengan rekan sebaya yang memiliki latar belakang budaya, etnis, dan potensi agama yang beragam. Lingkungan yang majemuk dan terpusat ini memberikan peluang belajar kontekstual yang jauh lebih besar dibandingkan sekolah reguler. Pendidikan yang tepat di lingkungan ini dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik untuk mengatasi sikap prasangka dan stereotip yang mungkin mereka miliki. Kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler harus dirancang sedemikian rupa sehingga secara sengaja mempromosikan empat indikator utama moderasi beragama: komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, dan penerimaan

terhadap tradisi lokal. Penguatan ini harus diintegrasikan dalam materi PAI, PKn, dan terutama dalam program asrama, memastikan setiap lulusan MAN 1 Kota Serang tidak hanya unggul dalam prestasi akademik dan keislaman, tetapi juga menjadi duta kerukunan dan kebangsaan di masyarakat.

Hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak MAN 1 Kota Serang, model pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) dan *game* edukasi adalah dua pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar, seperti menganalisis isu sosial oleh siswa, menunjukkan pendekatan praktis yang kreatif dalam mengajarkan nilai-nilai moderasi. Memberikan contoh spesifik penugasan proyek kreatif seperti membuat video tentang akhlak sosial, adab menjenguk orang sakit, atau penerapan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari, yang dapat menambah bobot akademis sekaligus menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama. Adapun aspek teknologi, menjelaskan bagaimana aplikasi *game* interaktif seperti kahoot dan quizizz, digunakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Ini relevan dengan konteks pendidikan modern dan menunjukkan adaptasi

terhadap perkembangan zaman.⁷ Pengalaman belajar diperoleh seperti siswa terlibat langsung dalam serangkaian kegiatan yang mengeksplorasi lingkungan, interaksi dengan materi, dan sumber belajar lainnya. Karena konstruksi pengetahuan siswa berdasarkan pengalaman belajar yang telah diperolehnya.

Penguatan nilai-nilai moderasi beragama di madrasah sejatinya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Tidak hanya bergantung pada substansi materi pelajaran, tetapi juga pada cara penyampaian, pemilihan media pembelajaran, serta pendekatan pedagogis yang digunakan oleh guru. Dalam praktiknya, berbagai upaya penguatan moderasi beragama di madrasah sering kali belum menunjukkan hasil yang optimal. Hal ini disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional, kurang praktis, dan minim kreativitas, sehingga nilai-nilai moderasi seperti toleransi, keseimbangan, keterbukaan, dan penghargaan terhadap keberagaman belum sepenuhnya tertanam dalam diri siswa. Akibatnya, proses internalisasi nilai moderasi beragama berjalan kurang efektif karena siswa tidak memperoleh pengalaman belajar yang aplikatif, kontekstual, dan berorientasi

⁷ Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MAN 1 Kota Serang, 10 April 2025

pada pembentukan karakter. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam strategi pembelajaran yang mampu menghadirkan aktivitas edukatif yang lebih interaktif, kolaboratif, dan reflektif agar madrasah dapat berperan optimal sebagai ruang pembentukan sikap keberagamaan yang moderat.

Realitas penguatan nilai-nilai moderasi beragama di MAN 1 Serang yang berkomitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, akomodatif terhadap tradisi budaya lokal, Indikasinya Madrasah masih kurang berinovasi dalam beberapa program yang edukatif sebagai penguatan nilai-nilai moderasi. Sedangkan kegiatan ini sebagai pejawantahan amanat dari kurikulum merdeka yang bertujuan memberikan pemahaman belajar siswa lebih luas guna menghadapi tantangan zaman di era global. Penguatan nilai-nilai agama, Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah menjadi fokus utama dalam upaya mencetak generasi yang berkarakter moderat dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Konsep pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning/PjBL*) dan *game* edukasi merupakan dua pendekatan inovatif yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keterlibatan serta motivasi siswa dalam proses belajar mengajar. PjBL

memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, eksplorasi, dan penyelesaian proyek yang relevan dengan kehidupan nyata. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami konsep secara teoretis, tetapi juga dilatih untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks yang lebih konkret. Pembelajaran berbasis proyek pada dasarnya dirancang untuk menghadapi permasalahan yang kompleks dan menuntut keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, kreatif, serta kemampuan memecahkan masalah. Oleh sebab itu, pendekatan ini sangat efektif dalam mengembangkan kompetensi abad ke-21.

Sementara itu, *game* edukasi menjadi pelengkap yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa melalui penggunaan unsur permainan seperti tantangan, level, reward, dan simulasi interaktif. *Game* edukasi mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik, sehingga siswa lebih termotivasi untuk terlibat secara aktif. Integrasi PjBL dan *game* edukasi dapat menghasilkan model pembelajaran yang lebih dinamis dan mendorong partisipasi penuh siswa, sekaligus membantu guru menciptakan proses pembelajaran yang kontekstual, kreatif, dan bermakna.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa pembelajaran berbasis proyek dan *game* edukasi merupakan salah satu alternatif yang digunakan sebagai penguatan nilai-nilai moderasi beragama, selanjutnya penulis mengangkat judul ini ***Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek dan Game Edukasi terhadap Sikap Moderasi Beragama Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak (Studi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Serang, Banten).***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, beberapa masalah utama yang teridentifikasi dan menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya tantangan besar dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan moral kepada siswa di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan informasi, yang berkontribusi pada peningkatan sikap intoleransi di kalangan generasi muda (Alpha).
2. Kurangnya Inovasi dalam Implementasi Moderasi Beragama.
3. Pendekatan pembelajaran yang digunakan di madrasah untuk mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama dinilai masih

kurang praktis dan kreatif, sehingga kurang efektif dalam membentuk sikap moderat siswa.

4. Perlunya optimalisasi peran MAN 1 Kota Serang sebagai *boarding school* yang berpotensi menjadi laboratorium penanaman multikulturalisme, humanisme, dan kebangsaan, serta menjadikannya sebagai sarana yang kondusif untuk mencegah ekstremisme dan radikalisme.
5. Belum terukurnya secara empiris pengaruh spesifik dari model pembelajaran inovatif (*Project Based Learning*/PjBL dan *game* edukasi) terhadap sikap moderasi beragama pada siswa MAN 1 Kota Serang, yang menjadi dasar penting untuk perumusan solusi pedagogis yang efektif.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pembelajaran berbasis proyek berpengaruh terhadap sikap moderasi beragama siswa?
2. Apakah penggunaan *game* edukasi berpengaruh terhadap sikap moderasi beragama siswa?

3. Apakah pembelajaran berbasis proyek dan *game* edukasi secara simultan berpengaruh terhadap sikap moderasi beragama siswa?

D. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada kontribusi model pembelajaran inovatif, yaitu *Project Based Learning* (PjBL) dan *Game* Edukasi. Model ini dipilih sebagai respon terhadap kurangnya inovasi pembelajaran yang praktis dan kreatif, dan sikap moderasi beragama siswa, bukan pada hasil belajar kognitif mata pelajaran tertentu. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Kota Serang dengan fokus pada peran madrasah sebagai *boarding school* dalam menangkal radikalisme di kalangan siswa.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitin ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap sikap moderasi beragama siswa
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan *game* edukasi terhadap sikap moderasi beragama siswa

3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berbasis proyek dan *game* edukasi secara simultan terhadap sikap moderasi beragama siswa

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini yaitu:

A. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran berbasis proyek yang dipadukan dengan *game* edukasi. Hal ini sebagai refrenesi bagi pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif
- b. Penelitian ini bertujuan memperkuat nilai moderasi beragama. Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam menciptakan generasi dan toleran dan menghargai perbedaan.

B. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa,
Model pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk memahami moderasi

beragama secara mendalam melalui proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya penguatan karakter yang diinternaslisasikan dengan nilai-nilai moderasi beragama, toleransi, empati, menghargai perbedaan yang kemudian akan sangat berguna pada kehidupan mereka sehari-hari baik sekarang maupun pada masa selanjutnya.

b. Bagi Guru

Sebagai alternatif metode pembelajaran yang efektif dan inovatif, guru dapat melakukan evaluasi pembelajaran secara real-time, sehingga dapat segera mengetahui pemahaman siswa dan memberikan feedback yang tepat.

c. Bagi Sekolah

Madrasah mampu mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari sehingga menciptakan lingkungan Madrasah yang harmonis dan toleran, sehingga

reputasi sebagai Lembaga Pendidikan Islam yang progresif dan berkualitas.

G. Penelitian Terdahulu

1. Ahmad Izza Muttaqin, “Implementasi Moderasi Beragama dalam proyek Penguatan Profil Pancasila di SMP Bustanul Makmur dan SMPN Negeri Banyuwangi”, Disertasi Program Pascasarjana UIN Khas Jember 2024⁸, pada penelitian ini menganalisis moderasi beragama di kalangan siswa dalam proyek penguatan profil pancasila, karena pada Madrasah sebagai institusi yang membentuk karakter bangsa. Melalui pendidikan yang tepat dapat mengajarkan peserta didik menjadi pribadi yang toleran, inklusif dan bermartabat. Metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai partisipan dan juga pengamat penuh. Penelitian ini menghasilkan bahawa moderasi beragama dilaksanakan dalam program educamp, dan P5 tema hidup berkelanjutan. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian

⁸ Ahmad Izza Muttaqin, “Implementasi Moderasi Beragama dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Bustanul Makmur dan SMP Negeri 3 Genteng Banyuwangi”, *Disertasi* (Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Khas Jember, 2024).

yang diangkat dalam tesis ini, terutama pada pembelajaran berbasis proyek dan penggunaan *game* edukasi dalam pembelajaran, serta perbedaan jenjang pendidikan. Meskipun demikian, terdapat persamaan dalam hal fokus pada nilai-nilai moderasi beragama, penggunaan pendekatan penelitian, serta prosedur pengumpulan dan analisis data. Penelitian Ahmad Izza Muttaqin menjadi salah satu rujukan penting untuk memahami penguatan moderasi beragama melalui pendekatan proyek, yang relevan dengan konteks penelitian survei di MAN 1 Kota Serang.

2. Moh. Abdurrouf Hanifuddin, “Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Aswaja di MTs Mathlaul Anwar Landbaw Tanggamus” Tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2022⁹, Penelitian ini merupakan studi yang menekankan peran penting mata pelajaran Aswaja (Ahlussunnah wal Jama’ah) dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik di lingkungan madrasah. Penelitian ini menunjukkan

⁹ Moh. Abdurrouf Hanifuddin, “Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pembelajaran Aswaja di MTs Mathlaul Anwar Landbaw Tanggamus”, *Tesis* (Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022).

bahwa pembelajaran Aswaja tidak hanya mengajarkan pemahaman keagamaan yang moderat, tetapi juga membentuk karakter siswa yang toleran, inklusif, dan menghargai perbedaan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti menggali praktik pembelajaran secara mendalam melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa penguatan nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Aswaja di MTs Mathlaul Anwar Landbaw Tanggamus terlaksana secara efektif melalui perencanaan pembelajaran yang matang, penggunaan metode pembelajaran yang variatif, serta evaluasi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pembelajaran ini terbukti mampu menumbuhkan sikap toleransi dan saling menghargai pada siswa, serta memberikan dampak positif bagi lingkungan masyarakat sekitar, termasuk yang berlatar belakang nonmuslim. Perbedaan utama dengan penelitian yang diangkat dalam tesis ini terletak pada pendekatan pembelajaran. Penelitian Hanifuddin berfokus pada materi keagamaan tradisional melalui pembelajaran Aswaja, sedangkan penelitian ini menilai pengaruh dua pendekatan

pembelajaran yang berbeda, yaitu *Project-Based Learning* (PjBL) dan *game edukasi*, terhadap sikap moderasi beragama pada siswa. Meskipun demikian, keduanya memiliki kesamaan dalam hal fokus pada penguatan nilai-nilai moderasi beragama, meskipun metode dan teknik analisis data yang digunakan berbeda. Penelitian Hanifuddin tetap menjadi rujukan yang relevan dalam menggambarkan upaya pembentukan sikap moderat pada peserta didik, namun penelitian ini memberikan kontribusi berbeda melalui pendekatan kuantitatif.

3. Ahmad Badrun, “Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pengembangan Program Pendidikan Pesantren Modern” (Studi Kasus Pada Pesantren Modern Darussalam Ciamis Jawa Barat), Tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2023¹⁰, Penelitian ini mengkaji bagaimana nilai-nilai moderasi beragama diinternalisasikan melalui berbagai program pendidikan yang diterapkan di Pesantren Modern Darussalam, Ciamis, Jawa Barat. Penelitian ini menyoroti bagaimana

¹⁰ Ahmad Badrun, “Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Pengembangan Program Pendidikan Pesantren Modern (Studi Kasus pada Pesantren Modern Darussalam Ciamis Jawa Barat)”, *Tesis* (Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional yang telah bertransformasi secara modern tetap mampu menjadi garda terdepan dalam menanamkan sikap toleransi, anti kekerasan, dan keterbukaan terhadap perbedaan. Melalui pendekatan kualitatif studi kasus, peneliti menganalisis secara mendalam praktik pendidikan di pesantren yang mendukung terwujudnya moderasi beragama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kultur moderasi beragama di Pesantren Darussalam merupakan warisan bernilai dari K.H. Irfan Hielmy yang terus dilestarikan melalui pendidikan formal dan nonformal. Pesantren ini juga berperan strategis dalam menyebarkan nilai-nilai moderasi beragama di masyarakat Ciamis dan sekitarnya melalui peran aktif ustadz, dosen, dan alumni di berbagai lembaga dan kegiatan keagamaan serta sosial. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti angkat terletak pada konteks institusional dan pendekatannya; penelitian peneliti lebih menekankan pada pengaruh dua pendekatan pembelajaran yang berbeda yaitu pembelajaran berbasis proyek dan *game* edukasi terhadap sikap moderasi beragama paada siswa MAN 1 Kota Serang.

Meskipun metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis yang digunakan berbeda. Penelitian Badrun tetap menjadi rujukan penting karena menggambarkan bagaimana lembaga pendidikan Islam mengembangkan strategi untuk menumbuhkan sikap moderat pada peserta didik.

4. Saiyed Mahmuddin Assaqqaf, “Pembentukan Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah DDI Cambalagi Kabupaten Maros” Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar Tahun 2023¹¹, Penelitian ini mengkaji proses pembentukan sikap moderasi beragama peserta didik melalui pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah DDI Cambalagi, Kabupaten Maros. Penelitian ini menekankan pentingnya pendidikan Akidah Akhlak sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai toleransi, sikap inklusif, dan penghargaan terhadap keberagaman dalam konteks madrasah. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah DDI Cambalagi efektif

¹¹ Saiyed Mahmuddin Assaqqaf, “Pembentukan Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah DDI Cambalagi Kabupaten Maros,” *Tesis* (Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, 2023).

menanamkan nilai-nilai moderasi beragama melalui materi toleransi, moderasi, dan anti-kekerasan serta keteladanan guru. Pembelajaran ini berdampak pada tumbuhnya sikap toleran, cinta tanah air, dan kemampuan siswa merangkul perbedaan, meskipun masih diperlukan evaluasi agar pelaksanaannya lebih optimal. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian dalam tesis ini terletak pada kesamaan fokus, yaitu penguatan sikap moderasi beragama pada siswa Madrasah Aliyah melalui proses pembelajaran. Namun, perbedaan mencolok terdapat pada metode dan pendekatan penelitian. Penelitian Assaqqaf menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode survei kuantitatif untuk menilai pengaruh dua pendekatan pembelajaran yang berbeda, yaitu *Project-Based Learning* (PjBL) dan *game* edukasi, terhadap sikap moderasi beragama pada siswa MAN 1 Kota Serang. Dengan demikian, meskipun metode penelitian berbeda, kedua penelitian memiliki tujuan yang sama, yaitu memperkuat nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Akidah Akhlak, dan penelitian ini memberikan

kontribusi baru melalui pengukuran pengaruh model pembelajaran inovatif berbasis proyek dan teknologi digital.

5. Abdul Azis dan Djamaluddin Perawironegoro, "Implementasi Nilai-Nilai Moderat Beragama dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Al-Mansyur, Universitas Ahmad Dahlan, "2st ICIE: *International Conference on Islamic Education*" tahun 2022,¹² Fokus utama penelitian ini adalah nilai-nilai keagamaan moderat dalam kurikulum Pendidikan Islam yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Al-Mansyur. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji bagaimana moderasi beragama diintegrasikan ke dalam kerangka pendidikan lembaga tersebut melalui berbagai kegiatan kurikuler. Integrasi moderasi beragama merupakan tema utama kedua kajian tersebut, yang berkonsentrasi pada penerapan nilai-nilai moderat dalam pendidikan Islam. Penelitian ini menyajikan dan menggambarkan bagaimana nilai-nilai moderat tersebut dipadukan ke dalam kurikulum Pendidikan Islam di Pondok

¹² Abdul Azis and Djamaluddin Prawironegoro, "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Al-Mansyur)," *ICIE: International Conference On Islamic Education* 2 (2022): 25–36 .

Pesantren Tahfidz Al-Quran Al-Mansyur, sedangkan Penulis dalam peneliian penggunaan metode pengajaran khusus yang bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai moderasi beragama. Dalam hal metode pengajaran, kajian yang diuraikan dalam dokumen tersebut mengeksplorasi penerapan kurikulum melalui kegiatan intra-kurikuler dan ekstra-kurikuler untuk menanamkan nilai-nilai moderat. Sebaliknya, Penelitian ini menekankan penerapan pembelajaran berbasis proyek dan *game* edukasi dalam meningkatkan nilai nilai moderasi beragama, yang merupakan bagian integral dari pengajaran moderasi beragama. Kedua kajian tersebut menganjurkan metodologi pembelajaran aktif dan interaktif untuk memfasilitasi pemahaman dan penerapan nilai-nilai moderat oleh siswa, sehingga menjadikan pengalaman pendidikan lebih relevan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

6. Demina, Salma, Emryan, & Rahim, “Pemanfaatan Platform Kahoot sebagai Media *Game* yang Interaktif pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak”. UIN Mahmud Yunus Batusangkar,

Jurnal Pendidikan Dasar Islam, tahun 2024.¹³ Penelitian ini membahas pemanfaatan teknologi digital, khususnya platform Kahoot, sebagai media pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan dalam pengajaran mata pelajaran Akidah Akhlak. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Kahoot mampu meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa serta memperkuat pemahaman nilai-nilai keagamaan melalui pendekatan yang lebih menarik dan komunikatif. Dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran dan interaksi siswa dengan media Kahoot edukasi tersebut. Adapun Perbedaan penelitian ini terletak pada ruang lingkup dan metode penelitian. Penelitian Demina dkk. berfokus pada penggunaan satu jenis *game* edukasi, yaitu Kahoot, dalam satu mata pelajaran pada kelas tertentu dengan pendekatan kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode survei kuantitatif untuk menilai pengaruh dua model pembelajaran yang berbeda, yaitu *Project-Based Learning (PjBL)* dan *game*

¹³ Demina et al., "Pemanfaatan Platform Kahoot sebagai Media *Game* yang Interaktif pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak," *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 7, no. 1 (2024): 52–72.

edukasi (termasuk Kahoot) terhadap sikap moderasi beragama pada siswa MAN 1 Kota Serang. Walaupun pendekatan penelitian berbeda, kedua penelitian memiliki kesamaan dalam pemanfaatan teknologi digital sebagai media pembelajaran serta tujuan meningkatkan kualitas pengalaman belajar siswa. Penelitian Demina dkk. menjadi rujukan penting karena menunjukkan efektivitas media Kahoot sebagai salah satu bentuk *game* edukasi, yang relevan dengan salah satu variabel dalam penelitian ini.

H. Kebaruan Penelitian

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan pembelajaran moderasi beragama yang bersifat praktis dan interaktif melalui proyek serta penggunaan media game edukasi digital sebagai pendekatan inovatif di madrasah, dengan menjadikan lembaga pendidikan sebagai ruang strategis penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui kurikulum dan aktivitas keseharian siswa, sekaligus menjawab tantangan era digital dan berkontribusi dalam pencegahan ekstremisme melalui pembentukan karakter siswa yang toleran, inklusif, dan berkepribadian baik.